



## ISLAM SEBAGAI OBJEK STUDI DAN PENDEKATAN KEILMUAN

**Hendio Anjasmara\*<sup>1</sup>, Tamrin Kamal<sup>2</sup>, Rosniati Hakim<sup>3</sup>, Halim Hanafi<sup>4</sup>, Julhadi<sup>5</sup>**

Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

e-mail: [Hendiostars57@gmail.com](mailto:Hendiostars57@gmail.com)

### *Abstract*

*This research examines Islam as an object of study and the various scientific approaches used in analysing it. Islamic studies include various objects of study such as the Qur'an and hadith, fiqh, history of Islamic civilisation, sufism, and socio-cultural aspects of Muslim society. In an increasingly complex global context, Islamic studies has evolved from a largely theological approach to a broader and multidisciplinary field of study. The purpose of this research is to identify and analyse various object of study in Islamic studies, as well as the scientific approaches used in studying these objects of study. The methodology used is literature analysis or literature study related to the object of study and Islamic scientific approaches. The result show that the object of study Islamic studies has developed to include not only normative-textual aspects but also historical-contextual. The scientific approach in Islamic studies has also developed to include phenomenological, anthropological, sociological, and interdisciplinary approaches.*

**Keywords:** *Islam, Object of Study, Scholarly Approaches.*

### *Abstrak*

Penelitian ini mengkaji Islam sebagai objek studi dan berbagai pendekatan keilmuan yang digunakan dalam menganalisisnya. Studi Islam mencakup berbagai objek kajian seperti al-Qur'an dan hadits, fiqh, sejarah peradaban Islam, tasawuf, serta aspek-aspek sosial-budaya masyarakat muslim. Dalam konteks global yang semakin kompleks, studi Islam telah berkembang dari pendekatan yang sebagian besar teologis menjadi bidang kajian yang lebih luas dan multidisipliner. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis berbagai objek studi dalam kajian Islam, serta pendekatan-pendekatan keilmuan yang digunakan dalam mengkaji objek-objek studi tersebut. Metodologi yang digunakan adalah analisis literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan objek studi dan pendekatan keilmuan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek studi Islam telah berkembang meliputi tidak hanya aspek normatif-tekstual tetapi juga historis-kontekstual. Pendekatan keilmuan dalam studi Islam juga telah mengalami perkembangan meliputi pendekatan fenomenologis, antropologis, sosiologis, dan interdisipliner.

**Kata Kunci:** *Islam, Objek Studi, Pendekatan Keilmuan.*

## I. PENDAHULUAN

Keberadaan agama ditengah kehidupan manusia bukanlah sebuah hal yang konstan dan statis. Agama merupakan bagian dari objek penelitian dan juga dijadikan panduan dalam menjalani kehidupan, sehingga agama berperan penting untuk membentuk pola pikir dan perilaku manusia. Disisi lain, agama hadir sebagai sebuah jawaban keselamatan di akhirat. Agama merupakan sebuah media yang menghubungkan antara makhluk dengan penciptanya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, manusia memiliki berbagai respon terhadap eksistensi agama, baik dalam segi ekonomi, sosial, politik, dan hal lainnya yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Kehadiran agama semakin dituntut agar ikut terlibat secara aktif dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi umat manusia. Agama tidak boleh hanya sekedar menjadi identitas normatif dan berhenti pada tataran teoritis, melainkan secara konsepsional mampu menunjukkan cara yang paling efektif dalam persoalan kehidupan.<sup>2</sup> Tuntutan terhadap agama yang demikian itu dapat dijawab apabila pengkajian agama dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa menghilangkan identitas Islam yang sebenarnya. Islam sebagai salah satu agama terbesar di dunia, telah menjadi objek studi yang menarik dan penting dalam berbagai disiplin ilmu. Dari awal kemunculannya hingga sekarang, eksistensi Islam tidak hanya berkembang sebatas sistem kepercayaan semata, tetapi juga sebagai peradaban yang kompleks sehingga mampu mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia termasuk politik, ekonomi, sosial, dan budaya.<sup>3</sup>

Studi tentang Islam telah mengalami perkembangan signifikan, terutama dalam beberapa dekade terakhir. Pendekatan tradisional yang cenderung normatif-teologis kini diperkaya dengan berbagai perspektif keilmuan modern. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif tentang Islam sebagai fenomena keagamaan dan sosial-budaya. Kompleksitas dan keragaman Islam baik dalam aspek teologis, historis, maupun sosio-kultural, menjadikannya subjek yang kaya untuk penelitian ilmiah. Sebagai objek studi, Islam menawarkan berbagai dimensi yang dapat dieksplorasi. Hal ini mencakup ajaran doktrinal, praktik ritual,

---

<sup>1</sup> Fauzi, "Al-Qur'an Sebagai Objek Kajian Studi Agama Islam."

<sup>2</sup> Aziz et al., "Pendidikan Islam Sebagai Upaya Ma'Rifatullah."

<sup>3</sup> Suparno, "Islam Sebagai Objek Studi Dan Penelitian."

sistem hukum, tradisi intelektual, struktur sosial, dan manifestasi budaya yang beragam.<sup>4</sup> Keragaman ini tidak hanya tercermin dalam variasi geografis dan temporal Islam, tetapi juga dalam interpretasi dan praktik yang berbeda di antara komunitas muslim global.

Menghadapi kompleksitas ini, tokoh-tokoh intelektual telah mengembangkan dan menerapkan berbagai pendekatan keilmuan untuk memahami Islam secara lebih komprehensif. Penggunaan pendekatan keilmuan ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman kita tentang Islam, memungkinkan analisis yang lebih nuansa dan kontekstual. Hal ini penting, tidak hanya untuk memahami Islam sebagai fenomena keagamaan dan sosial-budaya, tetapi juga mengatasi stereotip dan kesalahpahaman yang sering muncul dalam wacana publik tentang Islam.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan yang mengandalkan data dari berbagai referensi tertulis, seperti jurnal atau buku. Pendekatannya adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi fakta, hasil, dan ide pemikiran dari berbagai sumber melalui proses pencarian, analisis, interpretasi, serta penarikan kesimpulan.<sup>5</sup> Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan referensi seperti buku, dokumen, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi di perpustakaan seperti buku, dokumen, catatan, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang subjek penelitian.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Islam Sebagai Objek Studi

Secara teoritis, Islam adalah agama yang ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam sebagai rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan

---

<sup>4</sup> Abdullah, "Islamic Studies in Higher Education in Indonesia: Challenges, Impact and Prospects for the World Community."

<sup>5</sup> Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.

manusia. Sumber-sumber ajaran Islam yang merupakan bagian pilar penting kajian Islam dan paradigma keislaman tidak keluar dari sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Hadits.<sup>6</sup> Dengan demikian, studi Islam tidak hanya bermuara pada wacana pemikiran, tetapi juga praktek kehidupan yang berlandaskan pada perilaku baik dan benar dalam kehidupan.

Islam sebagai sasaran studi dan objek penelitian secara harfiah adalah kajian dan penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan keislaman, membahas tentang kajian secara sistematis dan terpadu untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam. Studi Islam dalam objek kajian ilmiah adalah upaya pengkajian Islam dengan menerapkan metode-metode ilmiah, khususnya dalam konteks sosial sains.<sup>7</sup> Objek ilmiah studi Islam biasanya diistilahkan dengan Islam pada tiga tingkatan, yaitu Islam sebagai wahyu, Islam sebagai pemahaman atau pemikiran, dan Islam sebagai pengamalan dalam masyarakat.

Islam sebagai wahyu adalah hal yang sudah ditetapkan seperti halnya yang telah tersebutkan dalam al-Qur'an. Memahami Islam sebagai wahyu harus melalui pembelajaran tafsir al-Qur'an. Sedangkan kajian Islam sebagai pemikiran dan pedoman hidup adalah kajian yang berasal dari sumber-sumber yang diakui dalam Islam seperti al-Qur'an, Hadits, Ijma', Qiyas, dan lain sebagainya. Mengkaji Islam dalam hal ini memberikan ruang untuk mengenal Islam sebagaimana yang dipahami oleh masyarakat. Adapun Islam dalam tataran pengamalan juga memberikan ruang kajian Islam yang sangat luas untuk dipelajari.<sup>8</sup>

Sebagaimana dikemukakan diatas, bahwa studi Islam adalah kajian ilmiah berkaitan dengan Islam, prosedur dalam memahami Islam secara ilmiah. Oleh karena itu yang menjadi objek studi Islam adalah ajaran Islam itu sendiri dalam berbagai aspeknya dan berbagai mazhab alirannya. Ajaran Islam tidak hanya sebatas ibadah dalam arti sempit, tetapi meliputi interaksi sosial kemasyarakatan. Dalam perkembangannya, studi Islam diarahkan pada

---

<sup>6</sup> Saerozi, "Wilayah Studi Dan Kajian Keislaman: Studi Dan Penelitian Tentang Islam."

<sup>7</sup> Syarif Maula, "Rekonstruksi Studi Islam Di Masa Kontemporer Reconstruction of Islamic Study in Contemporary Times."

<sup>8</sup> Dudung Abdurahman, "Metodologi Penelitian Sejarah Islam."

delapan bidang sesuai dengan pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 1982 yaitu:

- 1) Sumber ajaran yakni al-Qur'an dan Hadits
- 2) Pemikiran dasar Islam seperti filsafat, kalam, dan tasawuf
- 3) Fiqh dan pranata sosial
- 4) Sejarah kebudayaan Islam
- 5) Dakwah
- 6) Pendidikan Islam
- 7) Bahasa dan sastra bahasa
- 8) Pembaharuan pemikiran dalam Islam.<sup>9</sup>

Islam sebagai objek studi merujuk pada pengkajian Islam secara akademis dan sistematis menggunakan berbagai pendekatan keilmuan. Islam dipelajari dengan sikap netral dan objektif, terlepas dari keyakinan pribadi peneliti. Dengan menjadikan Islam sebagai objek studi, para peneliti berusaha memahami agama ini secara mendalam, objektif, dan komprehensif. Sehingga Islam dapat berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan dari hasil metodologi ilmiah yang dilakukan dalam pengkajian Islam.

Penting untuk diingat bahwa studi Islam sebagai objek akademis bukan bertujuan untuk mengurangi atau merendahkan nilai spiritual keimanan dalam Islam, melainkan untuk memahami kompleksitas dan kekayaan tradisi Islam dalam konteks yang lebih luas. Pendekatan ini tidak hanya memperluas wawasan akademis, melainkan bagaimana muslim maupun non-muslim untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang salah satu agama dan peradaban terbesar di dunia.<sup>10</sup>

Sebagai objek studi, Islam menawarkan beragam dimensi yang dapat dikaji, antara lain;

- 1) Dimensi teologis, meliputi ajaran, doktrin, dan konsep-konsep keimanan dalam Islam
- 2) Dimensi historis, mencakup perkembangan Islam dari masa ke masa dan peristiwa penting dalam sejarah Islam

---

<sup>9</sup> Supiana, *Metodologi Studi Islam*.

<sup>10</sup> Bajunid, *Islamic Education in Mainland Southeast Asia: The Dilemmas of Muslim Minorities*.

- 3) Dimensi sosial-budaya, meliputi praktik keagamaan, tradisi, dan norma-norma sosial dalam masyarakat muslim
- 4) Dimensi politik, termasuk sistem pemerintahan, hukum Islam, dan dinamika politik dalam dunia Islam
- 5) Dimensi ekonomi, mencakup konsep ekonomi Islam, sistem keuangan syariah, dan praktik ekonomi dalam masyarakat muslim
- 6) Dimensi intelektual, meliputi filsafat Islam, sains, dan perkembangan pengetahuan dalam peradaban Islam.<sup>11</sup>

Setiap dimensi ini menawarkan area studi yang sangat luas dan kompleks, sehingga memungkinkan pendekatan interdisipliner dalam memahami Islam secara komprehensif. Penelitian dalam dimensi-dimensi ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang Islam, tetapi juga berkontribusi pada dialog antaragama, pengembangan kebijakan publik, dan pemahaman lintas budaya yang lebih baik.

Objek studi ini dapat diteliti menggunakan berbagai pendekatan metodologis termasuk analisis tekstual, penelitian historis, studi lapangan, analisis komparatif dan lain sebagainya. Keragaman objek studi ini mencerminkan kekayaan dan kompleksitas Islam sebagai agama, peradaban, dan sistem pemikiran. Untuk memahami dan mempelajari ajaran Islam tersebut, dibutuhkan beberapa cara pendekatan yang dikaji dari berbagai ilmu pengetahuan. Dengan demikian Islam akan menyatu dalam semua aspek kehidupan. Agama bukanlah sebuah lambang ketaatan semata, tetapi juga menghasilkan solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada di dalam kehidupan manusia.

## **2. Pendekatan Keilmuan**

Pendekatan keilmuan dalam Islam adalah metode dan prinsip yang digunakan untuk memperoleh, mengembangkan, dan memvalidasi pengetahuan berdasarkan pandangan Islam. Pendekatan ini berusaha mengintegrasikan wahyu dengan pengetahuan yang diperoleh melalui akal dan observasi empiris, dengan tujuan untuk memahami realitas secara komprehensif dan selaras dengan worldview Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Haryanto, "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam."

<sup>12</sup> Mahmudin, "Pendekatan Fenomenologis Dalam Kajian Islam."

Pendekatan keilmuan dalam Islam menurut para tokoh, melibatkan integrasi wahyu dan akal, penekanan pada nilai-nilai etika dan spiritual, serta upaya untuk mengembangkan metodologi yang sesuai dengan Islam. Meskipun terdapat variasi pendapat mereka tentang hal ini, umumnya para tokoh sepakat bahwa ilmu pengetahuan dalam Islam harus berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang realitas dan mendekatkan manusia kepada Tuhan.<sup>13</sup> Beberapa elemen penting yang menjadi kunci pendekatan keilmuan dalam Islam yaitu:

- 1) Tauhid sebagai landasan, menjadikan konsep keesaan Allah sebagai fondasi epistemologi dalam pencarian dan pengembangan ilmu
- 2) Etika dan nilai Islam, mempertimbangkan aspek moral dan spiritual dalam proses keilmuan
- 3) Integrasi wahyu dan akal, menggabungkan pengetahuan yang bersumber dari wahyu dengan penalaran logis dan observasi ilmiah
- 4) Holistik, berupaya memahami realitas secara menyeluruh dan tidak hanya aspek material tetapi juga spiritual
- 5) Metodologi yang sesuai, dalam mengembangkan dan menggunakan metode yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam
- 6) Purposeful, ilmu dipandang sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memberi manfaat bagi umat manusia
- 7) Kontekstualisasi, memahami dan mengaplikasikan ilmu sesuai dengan konteks sosial-budaya Islam, namun tetap terbuka terhadap kontribusi tradisi keilmuan yang lain.<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas, pendekatan keilmuan dalam Islam dapat dipahami sebagai sebuah framework yang komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya membahas metodologi dan epistemologi, tetapi juga mencakup dimensi etika, sosial, dan spiritual dalam pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan yang tidak hanya valid secara ilmiah, tetapi juga bermakna secara spiritual dan bermanfaat bagi kemanusiaan.<sup>15</sup> Pendekatan keilmuan dalam Islam berupaya menjembatani kesenjangan antara sains modern dan nilai-nilai keagamaan,

---

<sup>13</sup> Bakri, "Pendekatan-Pendekatan Dalam Islamic Studies."

<sup>14</sup> Rohmatika, "Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner Dalam Studi Islam."

<sup>15</sup> Yuslem, "Studi Islam Dan Pendekatan Integratif."

dengan tetap mempertahankan integritas metodologis dan keterbukaan terhadap perkembangan global.

Pendekatan keilmuan dalam Islam melibatkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Tidak ada dikotomi ilmu, karena pada dasarnya ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi.<sup>16</sup> Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama juga mendorong manusia dalam proses pencarian ilmu dan perenungan terhadap alam semesta. Islam juga mendorong pendekatan ijtihad sebagai proses penalaran dan interpretasi untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam konteks kekinian.

Pendekatan keilmuan dalam Islam memiliki akar yang kuat dalam tradisi intelektual Muslim. Dengan menggabungkan sumber-sumber wahyu dengan metode rasional dan empiris, Islam menawarkan perspektif menarik dalam pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>17</sup> Tantangan utama saat ini adalah bagaimana mengintegrasikan warisan keilmuan Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern serta berkontribusi dalam mengatasi permasalahan global kontemporer. Berbagai pendekatan keilmuan dalam studi Islam antara lain:

- 1) Pendekatan Tekstual (Naqli), menggunakan interpretasi langsung dari al-Qur'an dan Hadits dengan metode tafsir, takwil, dan syarah hadits
- 2) Pendekatan Rasional (Aqli), menggunakan logika dan penalaran dalam memahami agama dengan metode qiyas (analogi) dan ijtihad
- 3) Pendekatan Sufistik (irfani), menekankan pengalaman spiritual dan intuisi dengan metode dzikir, tafakur, dan tazkiyatun nafs
- 4) Pendekatan Filosofis, yaitu mengintegrasikan filsafat Yunani dengan ajaran Islam dengan metode dialektika, dan logika formal
- 5) Pendekatan Empiris-Observasional, yang menekankan observasi dan eksperimen dalam ilmu alam dengan metode pengamatan, pengukuran, dan eksperimentasi
- 6) Pendekatan Sosio-Historis, memahami Islam dalam konteks sejarah dan sosial dengan metode analisis sejarah dan sosiologi

---

<sup>16</sup> Taufik Ismail et al., "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam."

<sup>17</sup> Ulya dan Nushan Abid, "Pemikiran Thomas Kuhn Relevansinya Keilmuan Islam."

---

- 7) Pendekatan Antropologis, memahami tentang budaya dan praktik keagamaan umat Islam di berbagai belahan dunia
- 8) Pendekatan Interdisipliner, yaitu integrasi berbagai disiplin ilmu dalam studi Islam dari berbagai bidang keilmuan secara holistik untuk memahami Islam.<sup>18</sup>

Pendekatan-pendekatan keilmuan ini menunjukkan betapa luasnya cakupan studi Islam kontemporer. Setiap pendekatan memberikan perspektif unik dan berharga dalam memahami kompleksitas Islam sebagai agama, budaya, dan peradaban. Integrasi berbagai pendekatan ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan nuansa tentang Islam dalam konteks global yang terus berubah.<sup>19</sup> Para sarjana Islam kontemporer sering menggunakan kombinasi dari berbagai pendekatan-pendekatan ini untuk menghasilkan analisis yang lebih sistematis dan mendalam.

Islam mendorong penggunaan akal dan observasi dalam memahami alam dan kehidupan. Pencarian ilmu harus dilandasi dengan niat baik dan bertujuan untuk kemaslahatan umat.<sup>20</sup> Pengembangan ilmu pengetahuan dalam Islam harus sesuai dengan konteks zaman dan tempat, sehingga pengembangan ilmu-ilmu keislaman seperti fiqh, kalam, tasawuf, yang terus berkembang dapat memberikan kontribusi positif serta jawaban dari tantangan global kekinian.

Pendekatan keilmuan dalam Islam memang sangat penting agar menghindari taqlid buta, yakni sekedar mengikuti tanpa pemahaman mendalam. Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu. Hal ini tercermin dalam banyak ayat al-Qur'an dan Hadits yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan.<sup>21</sup> Bahkan wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah berkenaan dengan ilmu. Maka sejarah telah menunjukkan bahwa ketika umat Islam menghargai ilmu pengetahuan, mereka mampu membangun peradaban yang maju dan berkembang pesat keseluruh pelosok negeri.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Rohmatika, "Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner Dalam Studi Islam."

<sup>19</sup> Ida Zahara Adibah, "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam."

<sup>20</sup> Yuslem, "Studi Islam Dan Pendekatan Integratif."

<sup>21</sup> Hakim, "Distorsi Humanisme Dalam Konsep Islam Rahmatan Lil'Aalamiin Di Indonesia."

<sup>22</sup> Purkon, "A Hermeneutic Approach in the Study of Islamic Law."

Pendekatan ilmiah dalam Islam mampu membantu umat Islam menemukan solusi untuk tantangan modern sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara sains dan agama, bahwa Islam menunjukkan keduanya dapat berjalan dengan selaras, bukan bertentangan. Penerapan ilmu pengetahuan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup umat Islam dalam berbagai aspek, terutama sekali memastikan bahwa ajaran Islam tetap relevan dan dapat menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

Pendekatan Islam dalam keilmuan menawarkan perspektif unik yang dapat memperkaya diskursus akademik global. Upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kerangka ilmu pengetahuan modern memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan pada perkembangan ilmu pengetahuan. Keseimbangan antara keterbukaan terhadap metodologi ilmiah kontemporer dan kesetiaan pada prinsip-prinsip Islam akan menjadi kunci keberhasilan pendekatan ini di masa depan.

#### **IV. Kesimpulan**

Islam sebagai objek studi dan pendekatan keilmuan yang digunakan untuk mengkajinya telah mengalami perkembangan signifikan. Kompleksitas dan keragaman dalam Islam memerlukan pendekatan yang holistik, interdisipliner, dan kritis. Studi Islam modern tidak hanya bertujuan untuk memahami Islam sebagai agama dan peradaban, tetapi juga untuk mengontekstualisasikan ajaran-ajarannya dalam realitas kontemporer. Pendekatan keilmuan dalam studi Islam telah membuka jalan bagi pemahaman yang lebih nuansa dan objektif, menentang stereotip dan kesalahpahaman, serta berkontribusi pada dialog antaragama dan antarbudaya. Namun, tetap ada tantangan dalam menyeimbangkan antara penghormatan terhadap tradisi dan kebutuhan untuk adaptasi dan pembaharuan.

Kedepannya, studi Islam dalam pendekatan keilmuan akan terus berperan penting dalam membentuk pemahaman global tentang Islam, memfasilitasi integrasi komunitas Muslim dalam masyarakat yang beragam, dan berkontribusi pada solusi untuk tantangan-tantangan global. Pendekatan ini juga akan terus mendorong inovasi dalam pemikiran Islam, memastikan relevansi dan vitalisasi tradisi intelektual Islam dalam menghadapi kompleksitas dunia modern.

---

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. Amin. "Islamic Studies in Higher Education in Indonesia: Challenges, Impact and Prospects for the World Community." *Al-Jami'ah* 55, no. 2 (2017): 391–426. <https://doi.org/10.14421/ajis.2017.552.391-426>.
- Aziz, Asep Abdul, Nurti Budiyanti Budiyanti, Nurwadjah Ahmad, Andewi Suhartini, and Ari Prayoga Prayoga. "Pendidikan Islam Sebagai Upaya Ma'Rifatullah." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 174–86. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i2.997>.
- Bajunid, Omar Farouk. *Islamic Education in Mainland Southeast Asia: The Dilemmas of Muslim Minorities. Islamic Studies and Islamic Education in Contemporary Southeast Asia*, 2011.
- Bakri, Syamsul. "Pendekatan-Pendekatan Dalam Islamic Studies." *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies* 12, no. 1 (2014): 7–16.
- Dudung Abdurahman. "Metodologi Penelitian Sejarah Islam." *Penerbit Ombak*, 2011, 220.
- Fauzi, M. Ihsan. "Al-Qur'an Sebagai Objek Kajian Studi Agama Islam." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 8, no. 2 (2023): 223–39. <https://doi.org/10.21580/jish.v8i2.12580>.
- Hakim, M. Sabron Sukmanul. "Distorsi Humanisme Dalam Konsep Islam Rahmatan Lil'Aalamiin Di Indonesia." *Jurnal Al-Afkar* 3, no. 1 (2020): 1–19.
- Haryanto, Sri. "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1 (2017): 127–35. <https://doi.org/10.32699/mq.v17i1.927>.
- Ida Zahara Adibah, UNDARIS Semarang. "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam." *Jurnal Inspirasi* 1, no. 2 (2017): 6–8.
- Mahmudin, Afif Syaiful. "Pendekatan Fenomenologis Dalam Kajian Islam." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 01 (2021): 83. <https://doi.org/10.24127/att.v5i01.1597>.
- Purkon, Arip. "A Hermeneutic Approach in the Study of Islamic Law." *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah* 13, no. 2 (2013): 183–92. <https://doi.org/10.15408/ajis.v13i2.930>.
- Rohmatika, Ratu Vina. "Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner Dalam Studi Islam." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 14, no. 1 (2019): 115–32. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v14i1.4681>.
- Saerozi, S. "Wilayah Studi Dan Kajian Keislaman: Studi Dan Penelitian
- 
-

- Tentang Islam.” *At-Taqaddum: Jurnal Peningkatan Mutu ...*, 2016.
- Suparno. “Islam Sebagai Objek Studi Dan Penelitian.” *Jurnal Humaniora* 10, no. April (2010): 39–43.
- Supiana. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syarif Maula, Bani. “Rekonstruksi Studi Islam Di Masa Kontemporer Reconstruction of Islamic Study in Contemporary Times.” *Agama Dan Kemanusiaan* 5, no. 1 (2019): 109–29.
- Taufik Ismail, Muhammad Umar, Ahyarudin, and Zulfi Mubaraq. “Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam.” *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (2023): 16–31. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.729>.
- Ulya dan Nushan Abid, Inayatul. “Pemikiran Thomas Kuhn Relevansinya Keilmuan Islam.” *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan* 3, no. 2 (2015): 1–28.
- Winarni, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Yuslem, Nawir. “Studi Islam Dan Pendekatan Integratif.” *Analitica Islamica* 2, no. 1 (2013): 87–96.
- 
-